

ANALISIS STRUKTUR KAMUS MONOLINGUAL BAHASA INDONESIA

Teguh Setiawan
FBS Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: theguh_uny@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe structures, structure types, and structure characteristics of monolingual Indonesian dictionaries. The data sources were four monolingual Indonesian dictionaries, i.e. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, *Kamus Pelajar*, *Kamus Istilah*, and *Kamus Ilmiah*. The data were collected through careful reading and analyzed by means of the content analysis to find out the varied dictionary structures. The findings are as follows. First, the structures of the four dictionaries are different. Of the four dictionaries, only one has a complete structure, namely KBBI. Other dictionaries, namely *Kamus Pelajar*, *Kamus Istilah*, and *Kamus Ilmiah* have only four structures. Second, the structures existing in each dictionary and becoming the core structures are the macro and micro structures. Third, the structure characteristics depend on the dictionary types.

Keywords: structures, structure types, structure characteristics, monolingual Indonesian dictionaries

PENDAHULUAN

Kamus merupakan buku rujukan yang berisi kosa kata suatu bahasa berserta makna dan penggunaannya. Dalam beberapa kamus uraian informasi kata tidak hanya terbatas pada sisi makna dan penggunaannya, tetapi juga memuat informasi lain yang memperjelas setiap kata yang dijadikan lema, seperti kelas kata, cara pengejaan, dan ragam bahasa, bahkan ada kamus yang memberi keterangan cara pengucapannya. Dengan informasi selengkap itu kamus menjadi buku acuan yang handal bagi mereka yang ingin mengetahui kebenaran ejaan, lafal, makna dan penggunaannya.

Kamus monolingual, khususnya dalam bahasa Indonesia, tidak hanya berupa Kamus Besar Bahasa Indonesia, tetapi juga jenis kamus lain yang ditulis dalam bahasa Indonesia, misalnya kamus pelajar, kamus istilah. Kamus jenis ini umumnya diperuntukkan bagi

penutur bahasa Indonesia. Secara teoretik kamus apapun memiliki struktur yang membangun kamus itu. Menurut Bergenholtz dan Trap (1995) struktur kamus terdiri dari lima bagian, yaitu struktur makro, struktur mikro, struktur frame, struktur rujuk silang, dan struktur akses. Namun tidak semua kamus memiliki semua struktur itu. Untuk itu perlu adanya kajian yang mendalam yang berkaitan dengan struktur kamus. Setidaknya ada tiga masalah utama. Pertama, bagaimanakan struktur kamus monolingual bahasa Indonesia? Kedua, jenis Struktur kamus apakah yang selalu ada pada setiap kamus monolingual bahasa Indonesia? Ketiga bagaimanakah karakter struktur kamus setiap kamus monolingual bahasa Indonesia?

Salah satu dasar klasifikasi kamus adalah jumlah bahasa yang digunakan dalam kamus, baik untuk menuliskan entri atau menjelaskan setia entrinya. Berdasarkan jumlah bahasa yang digu-

nakan, kamus dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kamus monolingual dan kamus bilingual atau multilingual. Menurut Svensen (1993) kamus monolingual merupakan kamus yang mendeskripsikan leksikon suatu bahasa dengan bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan leksikon itu. Dengan kata lain hanya ada satu bahasa dalam kamus monolingual. Pada umumnya kamus monolingual digunakan oleh penutur asli. Sebaliknya menurutnya kamus bilingual merupakan kamus yang menjelaskan kata dalam suatu bahasa atau bahasa sumber dan dijelaskan dengan bahasa lain, yaitu bahasa target.

Sejalan dengan pendapat di atas, Bejoint (2000) menyatakan bahwa perbedaan antara kamus monolingual dan bilingual sebenarnya cukup jelas. Kamus monolingual merupakan kamus yang memiliki kesamaan antara bahasa yang di deskripsikan dan bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan, sedangkan kamus bilingual merupakan kamus yang berisi dua bahasa, yaitu satu bahasa yang menjadi objek deskripsi dan satu bahasa lain sebagai alat untuk mendeskripsikan.

Istilah *struktur* seperti halnya yang terdapat dalam konstruksi struktur gramatikal merupakan penataan dan hubungan antarbagian atau elemen-elemen dari sesuatu yang kompleks menjadi satu kesatuan yang untuk. Dalam bidang leksikografi istilah struktur telah digunakan untuk mengacu komponen kamus yang berkaitan satu dengan yang lain dan membentuk satu kesatuan (Hastman 2000). Dalam kaitan dengan struktur kamus, Bergenholtz dan Trap (1995) membagi struktur kamus menjadi lima bagian, yaitu struktur makro, struktur mikro, struktur frame, struktur rujuk silang, dan struktur akses.

Struktur Makro (*macrostructure*) struktur yang harus ada dalam setiap

kamus. Kiranya tidak mungkin dapat dibayangkan suatu kamus tanpa struktur makro. Semua kamus memerlukan daftar entri kata, dan jika daftar itu tidak disusun secara teratur dan sistematis daftar itu tidak dapat disebut kamus. Berkaitan dengan struktur makro, Sterkenburg (1993) menyatakan bahwa struktur makro mengacu pada daftar semua kata yang dideskripsikan dalam kamus. Begitu juga Bejoint (2000) yang menyatakan bahwa kata struktur makro yang dalam bahasa Inggris berekuivalen dengan kata *word-list* merupakan cara seleksi kata dan menyusunnya dalam kamus. Sejalan dengan pendapat di atas Bowker (2003) menyatakan bahwa struktur makro esensinya mengacu pada cara entri disusun dalam suatu kamus, dan pada umumnya di hampir setiap kamus digunakan urutan alpabetik sebagai dasar menampilkan suatu butir leksikon dalam suatu kamus. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa struktur makro kamus merupakan cara menyusun entri termasuk subentri dalam sebuah kamus.

Sterkenburg (2003) menyatakan bahwa struktur mikro merupakan informasi yang diberikan pada masing-masing kata yang tersusun dalam kamus. Hal itu dipertegas oleh Bowker (2003) struktur mikro mengacu pada penyusunan informasi setiap entri dalam kamus. Setiap leksikograf dapat menentukan informasi yang akan dipilih dan digunakan, misalnya dengan menggunakan definis, sinonim, atau ekuivalen. Jenis struktur mikro yang dipilih berdampak pada jenis kamus, akan menjadi akmus monolingual ataukah bilingual. Beberapa kamus mungkin akan memasukkan detail seperti informasi gramatikal, kelas kata, pelafalan, contoh penggunaan, dan sinonim.

Struktur frame merupakan struktur yang terdiri atas komponen yang membentuk kamus. Menurut Bergen-

holtz dan Trap (1995) struktur frama terdiri atas empat komponen utama, yaitu daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, petunjuk penggunaan. Komponen daftar isi merupakan bagian awal kamus yang menginformasikan semua komponen yang ada di dalam kamus. Komponen kata pengantar merupakan komponen kamus yang ada setelah daftar isi. Komponen ini memberi informasi tentang fungsi kamus, subjek kajian kamus, kelompok pengguna kamus, sumber dan kriteria seleksi lema, cakupan kamus, dan informasi lain yang berkaitan termasuk pengantar dari leksikografer. Komponen pendahuluan mengacu pada pendahuluan yang dibuat oleh metaleksikografi, di antaranya menginformasikan keputusan pembuatan kamus. Komponen petunjuk penggunaan kamus menurut Bergenholtz dan Trap (1995) terbagi dalam tiga kategori, yaitu tipe sistem informasi, organisasi dan sistimatisasi informasi, dan keterkaitan informasi. Kategori tipe informasi memberi informasi cara menemukan setiap komponen kamus, termasuk menemukan lema, sublema, makna singkatan, pemberian label. Kategori kedua, yaitu organisasi dan sistimatisasi informasi memberi gambaran teknik penyajian dan penyusunan setiap informasi-informasi itu. Kategori ketiga, keterkaitan informasi berkaitan dengan pola hubungan informasi dalam kamus yang ditunjukkan oleh adanya pola rujuk silang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa komponen penunjuk penggunaan kamus memuat informasi cara menemukan setiap entri dalam kamus, struktur lema dalam kamus, penggunaan singkatan, dan pemberian label serta cara rujuk silang pada setiap lema.

Struktur rujuk silang dapat dibagi menjadi dua, yaitu rujuk silang dalam kamus dan rujuk silang luar kamus (Bergenholtz dan Trap, 1995). Rujuk silang dalam kamus berkaitan dengan

cara kamus memberikan keterangan perujukan pada lema lain dalam kamus itu. Simbol yang digunakan untuk perujukan ini dapat dengan menggunakan tanda → atau dengan kata *lihat*, dan dapat pula dengan angka. Contoh :

ka.bah → kakbah

ke.lin.cir → ge.lin.cir

Struktur akses merupakan struktur kamus yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mendapatkan atau menemukan informasi yang ingin diperoleh dari kamus. Bergenholtz dan Trap (1995) menyatakan bahwa struktur akses merupakan struktur indikator leksikografi yang menunjukkan pengguna pada setiap informasi yang ada di dalam kamus. Hauman dan Wiegard (1989) menggunakan istilah akses eksternal dan akses internal. Akses eksternal dapat ditolong dari piranti makrostruktur yang berupa pengurutan lema secara alpabetik, sedangkan akses internal dapat ditolong dari struktur mikro yang berupa penanda lema, seperti penomoran makna yang dapat membantu pencarian target lema tertentu.

METODE

Sumber data penelitian ini adalah kamus monolingual bahasa Indonesia. Ada empat kamus monolingual bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian, yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Pelajar, Kamus Istilah, dan Kamus Ilmiah. Kreteri yang dijadikan dasar untuk menentukan kamus monolingual adalah kesamaan bahasa yang digunakan untuk menuliskan entri dan menjelaskan entri tersebut dalam kamus.

Data penelitian ini diperoleh dengan cara membaca, yaitu dengan mencermati setiap struktur kamus yang ada pada setiap kamus monolingual. Struktur kamus yang ditemukan dicatat dalam kartu data dan dideskripsikan sesuai dengan jenis kamusnya. Analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Dalam hal ini kamus dibaca secara seksama untuk mencari struktur kamusnya. Struktur kamus yang ditemukan selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis sesuai dengan karakter struktur yang ada pada jenis kamusnya. Dengan demikian akan dapat diperoleh berbagai varian struktur kamus monolingual dan karakter struktur kamus setiap jenis kamus monolingual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa tidak setiap kamus mempunyai struktur lengkap. Dari empat kamus yang diteliti, yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, Kamus Pelajar (KP), Kamus Istilah (KIs), dan Kamus Ilmiah (KI), hanya KBBI yang memiliki struktur yang lengkap, sedangkan ketiga kamus lainnya ada struktur yang tidak hadir. Detail masing-masing struktur pun berbeda-beda antara kamus yang satu dengan yang lain. Secara rinci kelengkapan struktur kamus dapat dilihat pada tabel 1.

PEMBAHASAN

Struktur Kamus

Secara teoretik struktur kamus memiliki lima struktur, yaitu struktur mikro, struktur makro, struktur frame, struktur rujuk silang, dan struktur akses. Namun pada kenyataannya sebagaimana ditunjukkan dari hasil penelitian, tidak semua kamus memiliki struktur yang lengkap.

Struktur Mikro

Struktur kamus monolingual yang menjadi subjek penelitian ini memiliki struktur yang berbeda-beda seperti tampak pada tabel 1. Hampir setiap kamus baik itu kamus Kamus besar Bahasa Indonesia Kamus Kata Serapan,

Kamus Ilmiah, Kamus Pelajar, maupun Kamus Istilah memiliki struktur mikro dan struktur makro. Namun, khusus untuk struktur mikro memiliki perbedaan.

Kamus besar bahasa Indonesia dan kamus pelajar merupakan kamus yang memiliki struktur mikro yang lengkap. Kedua kamus ini tidak hanya memuat informasi definisi kata tetapi juga informasi gramatikal, kolokasi, sinonimi, dan penggunaan kata. Contoh :

KBBI

ahli 1 *n* orang yang mahir, paham sekali di suatu ilmu; **2** mahir benar; --- **agama**; orang yang mendalami ilmu agama ; -- **bahasa** orang yang mahir dalam pengetahuan bahasa; --**bedah** dokter ahli dalam membedakan (ahli bedah)

asa *n* harapan; semangat: *ia sudah putus – dalam menghadapi persoalan itu*

ba.ju *n* pakaian penutup badan bagian atas; --**alang** baju kurung yang berlempang pendek; --**angger** baju dalam panjang dan berkancing

des.truk.tor /déstruktur/ *n* merusak; penghancur

de.ve.lo.per/déveloper/ *n* pengembang

ge.tah *n* 1 zat cair pekat dari batang kayu, buah-buahan yang bersifat melekat; 2 zat cair pekat dari pohon karet : ---*karet mentah sering kali dibuat bola oleh anak-anak*

Kamus Pelajar

ga.duh *a* rusuh dan gempar karena perkelaihan, percekocokan, dsb: *anak yang membuat – sudah dipanggi kepala sekolah*

ga.gah *a* 1 kuat; bertenaga; 2 besar dan tegap serta kuat; 3 tampak mulia ; megah: *naik pesawat dianggap lebih – dari pada naik kapal laut.*

Tabel 1 Kelengkapan Struktur Kamus

No	Nama Kamus	Struktur Mikro										Struktur Makro				Struktur Frame			Rujuk Silang	Akses
		definis	gramatikal	kolokasi	sinonimi	antonimi	penggunaan	demografi	hfr	kt	df	kt	setipe	gunaan	daftar isi	kata	pendahuluan	petunjuk		
1	KBBI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	KKS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	KI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	KPI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	KLs	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	KK	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

KBBI : Kamus besar Bahasa Indonesia

KKS : Kamus Kata Serapan

KI : Kamus Ilmiah

KPI

: Kamus Pelajar

KIs

: Kamus Istilah

KK

: Kamus Kecil

me.ka.nik /mékanik/ *n* ahli mesin

me.ka.nis /mékanis/ *a* otomatis menurut kerja mesin: pembuatan minyak kayu putih itu dikerjakan secara --

Data di atas menunjukkan bahwa dalam kamus besar bahasa Indonesia setiap entri dilengkapi dengan informasi gramatikal berupa kelas kata, yaitu *n* yang bermakna nominal. Informasi kedua adalah makna entri yang tertulis setelah informasi gramatikal. Informasi makna dalam ketiga kamus ada dua jenis, yaitu dengan sinonimi dan definisi. Namun, bila lebih jauh dikaji pemberian makna dengan sinonimi pada akhirnya juga akan dijabarkan dalam bentuk definisi. Misalnya kata *des.truk.tor* didefinisikan dengan sinonim *perusak*; *penghancur*. Dalam entri lain kata *perusak* tidak akan didefinisikan dengan sinonim *des.truk.tor*, tetapi akan dijabarkan dalam bentuk definisi.

Selain itu informasi lain yang memungkinkan pengguna kamus dapat menggunakan entri yang tertulis adalah contoh penggunaan dalam kalimat. Seperti tampak pada entri *asa*, *asal*, dan *getah*. Bahkan untuk ketepatan pengucapan dalam KBBI juga dilengkapi dengan transkripsi fonetis, terutama untuk membedakan bunyai /e/ dan /é/ yang memungkinkan kedua bunyi itu membedakan makna. Demikian juga dalam kamus pelajar, struktur mikro dalam kamus itu tidak berbeda dengan kamus KBBI. Setiap entri akan dilengkapi dengan kategori gramatikal dan makna. Beberapa entri lainnya juga dilengkapi dengan sinonimi seperti pada entri *melarat*, transkripsi fonetis seperti pada entri *mekanik* dan *mekanis*, serta dilengkapi dengan penggunaan entri dalam kalimat.

Dalam KBBI dan KP untuk entri tertentu juga dilengkapi dengan infor-

masi asal kata dan ragam penggunaan seperti tampak pada data berikut ini.

KBBI

ge.ra.bah *Jw n* alat-alat dapur (untuk masak-memasak) yang dibuat dari tanah liat yang kemudian dibakar

ha.bi.bi *Ar n* kekasihku; kesayanganku

ke.lu.ron *Jw v* 1 keadaan terpancarnya embrio yang tidfak mungkin hidup lagi; 2 keguguran

Struktur mikro KBBI dan KP berbeda dengan struktur kamus ilmiah dan kamus istilah. Dalam ketiga kamus tersebut tidak semua unsur struktur mikro hadir. Pada umumnya entri hanya dilengkapi dengan informasi makna dan informasi gramatikal.

Kamus Ilmiah

aksi (*Bld*) *n* gerakan; laga; tindakan

aksioma (*Ing*) *n* kebenaran yang harus diterima tanpa perlu dibuktikan lagi; pernyataan yang harus diterima sebagai suatu kebenaran tanpa perlu pembuktian

alibi (*Ar*) *a Huk* 1 pembuktian bagi seseorang bahwa ia berada di tempat lain ketika peristiwa hukum terjadi; 2 alasan-alasan yang dibuat untuk membebaskan diri dari tuduhan.

alinea (*Bld*) *n Ling* bagian wacana yang ditandai dengan garis pertama yang menjorok ke dalam paragraf

in.fla.si *n Ek* kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang; pemerintah berhasil mengendalikan – dan menciptakan iklim ekonomi yang mantap.

Kamus Istilah

Badai

guntur badai setempat yang ditimbulkan oleh awan kumulonimbus disertai dengan kila dan guntur, biasanya disertai langkisau, hujan lebat, dan akdang-kadang dengan hujan batu; belangsung dalam waktu singkat, jarang melebihi dua jam untuk satu badai; badai guntur terjadi akibat dari ketamantapan atmosfer.

kantong udara

kawasan udara turun yang biasanya mengurangi daya angkat pesawat udara; umumnya ditemui di tempat badai golokan di dalam angin gebos yang kuat, di balik bukit atau bangunan-bangunan.

Dalam kamus ilmiah seperti terlihat di atas sebgaiian besar entrinya selain dilengkapi dengan informasi gramatikal berupa kelas kata dan informasi makna, juga terdapat informasi asal kata dan bidang ilmu. Hal itu tampak dengan adanya informasi *Ing, Bld, Ar* di belakang entri yang masing-masing kepanjangan dari Inggris, Belanda, dan Arab. Simbol-simbol itu menyatakan bahwa entri di depannya berasal dari bahasa Inggris, Belanda, atau Arab. Adapun informasi bidang ilmu ditandai dengan simbol *Ling, Dok, Huk, Pol* yang berada sesudah informasi kelas kata. Simbol-simbol itu masing-masing merupakan kepanjangan dari linguistik, kedokteran, hukum, dan politik. Simbol-simbol itu menyatakan bahwa entri yang ada di depannya merupakan kata dalam register linguistik, hukum, atau kedokteran. Informasi ini merupakan ciri khas dari kamus Ilmiah karena kamus itu berisi konsep-konsep dari berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu informasi bidang ilmu menjadi penting agar setiap entri dapat dipahami dengan benar sesuai dengan konsep bidang ilmunya.

Struktur mikro dalam kamus istilah juga tidak selengkap KBBI. Dalam kamus istilah hanya berisi informasi gramatikal yang berupa kelas kata dan informasi makna. Definisi atas entri disesuaikan dengan bidang ilmu. Informasi lain semisal informasi fonetis, informasi asal kata, dan informasi penggunaan kata dalam kalimat tidak ada. Hal ini terkait dengan ciri kamus istilah yang bertujuan memberi kejelasan konsep-konsep yang berkaitan dengan bidang ilmu tertentu.

Struktur mikro dalam kamus kecil hanya berisi dua informasi, yaitu Informasi gramatikal dan informasi makna. Sebagaimana tampak dalam data di atas setiap entri dalam kamus kecil hanya dilengkapi dengan informasi kelas kata dan informasi makna yang berupa sinonimi, tanpa ada informasi cara penggunaan entri itu dalam kalimat. Informasi yang serba sedikit ini tidak memungkinkan memberi gambaran yang lengkap perihal entri yang dideskripsikan. Meskipun demikian, kamus jenis ini dapat membantu sesaat bagi pembelajar untuk mengetahui makna singkat dari entri yang dijelaskan.

Struktur Makro

Selain perbedaan pada struktur mikro, perbedaan juga terlihat pada struktur makro. Struktur makro mengacu cara penyusunan entri dalam kamus termasuk subentrinya. KBBI dan KP memiliki struktur makro yang sama, yaitu entri disusun berdasarkan urutan huruf. Artinya urutan entri mana yang lebih dahulu dan yang lebih kemudian ditentukan berdasarkan urutan huruf demi huruf yang menjadi unsur kata.

KBBI

berangus

memberangus
pem.be.ra.ngus
pem.be.ra.ngus.an

berani
cam.pak
cang.gih
can.tik

men.can.tik.kan
 mem.per.can.tik
 ter.can.tik
 ke.can.ti.kan

Kamus Pelajar

ja.ja.h

ter.ja.jah
 ja.ja.han
 pen.ja.jah
 pen.ja.ja.han

ja.jan

ja.jar

Penyusunan entri dalam kamus KBBI dan kamus Pelajar tidak berbeda. Susunan entri dalam kedua kamus itu diurutkan secara alfabetis huruf demi huruf. Artinya pengurutan entri mana yang lebih dahulu dan entri mana yang lebih kemudian berdasarkan urutan huruf demi huruf yang ada pada setiap entri. Contoh entri kata *berani* dan *berantas*, kata *berani* akan diposisikan pada entri di atas kata *berantas*. Perbedaan kedua kata itu ada pada huruf keenam, yaitu huruf *i* dan huruf *t*. Secara alfabetis huruf *i* diurutkan lebih dulu dibandingkan dengan huruf *t*.

Selain urutan entri yang diurutkan secara alfabetis, dalam kamus KBBI dan KP juga terdapat subentri yang merupakan bagian dari entri yang sama. Penulisan subentri berada di bawah entri pokoknya dan ditulis menjorok ke dalam. Hal ini dilakukan untuk membedakan antara entri pokok dan subentri. Contoh entri *can.tik* memiliki subentri *men.can.tik.kan*, *mempersantik*, *tercantik*, dan *kecantikan*.

Dalam kamus KBBI dan KP, selain ada subentri juga terdapat bentukan kata baru dari entri pokok. Kata jenis ini

tidak dijadikan entri baru dan juga tidak termasuk subentri. Informasi bentukan kata baru ini memberi kelengkapan informasi pada entri pokok. Contoh :

KBBI

be.sar *a* 1 lebih dari ukuran sedang; lawan dari kecil; 2 tinggi dan gemuk: badannya---; 3 luas; tidak sempit; rumahnya --; --- **akal** banyak akal; pandai; -- **cakap** suka membual; sombong: --**hati** sombong; -- **kepala** sukar dinaseihati; keras kepala; -- **mulut** suka membual; -- **perut** rakus; lahap

mem.be.sar

mem.be.sar.kan

mem.per.be.sar

Kamus Pelajar

har.ga *n* 1 nilai barang yang ditentukan dengan uang: *sekarang --- sepeda motor mahal*; 2 guna: *pendapatnya tidak ada ---nya*; --- **jadi** harga yang disepakati setelah tawar-menawar; -- **pasar** harga penjualan di pasaran umum;

ber.har.ga

meng.har.ga.i

peg.har.ga.an

Dari data di atas tampak bahwa kata *besar* yang menduduki entri utama membentuk kata baru yang berupa *besar akal*, *besar cakap*, *besar hati*, *besar kepala*, *besar mulut*, dan *besar perut*, sedangkan entri harga membentuk kata *harga jadi* dan *harga pasar*. Bentuk kata baru itu ditulis mengikuti deskripsi makna. Hal itu berbeda dengan penulisan subentri yang langsung di bawah entri pokok.

Struktur makro dalam kamus ilmiah, dan kamus istilah sebenarnya tidak berbeda dengan kamus KBBI dan kamus Pelajar, yaitu setiap entri disusun berdasarkan urutan alfabetis. Dalam kamus ilmiah dan kamus istilah setiap entri disusun secara vertikal dengan ce-

tak tebal dan diurutkan huruf demi huruf. Perbedaannya dengan kamus KBBI dan kamus Pelajar, dalam kamus istilah dan kamus ilmiah hanya memuat entri pokok, tanpa disertai subentri atau bentukan kata baru dari entri pokok. Berikut ini contoh data struktur makro dalam kamus ilmiah dan kamus istilah.

Kamus Ilmiah

evakuasi
 ekuator
 evaluasi
 evaluator
 fabel
 faksi
 fakta
 faktual

Kamus Istilah

awan
 awan air hujan
 awan akustik
 awan bergerak
 awan campur
 awan cerobong

Struktur Frame

Struktur frame merupakan struktur yang terdiri atas komponen yang membentuk kamus. Struktur frame terdiri atas empat komponen utama, yaitu daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, dan petunjuk penggunaan. Komponen daftar isi merupakan bagian awal kamus yang menginformasikan semua komponen yang ada di dalam kamus. Komponen kata pengantar merupakan komponen kamus yang ada setelah daftar isi. Komponen ini memberi informasi tentang fungsi kamus, subjek kajian kamus, kelompok pengguna kamus, sumber dan kriteria seleksi lema, cakupan kamus. Komponen pendahuluan mengacu pada pendahuluan yang dibuat oleh metaleksikografi, di antaranya menginformasikan keputusan pembuatan kamus.

Kamus besar bahasa Indonesia dan kamus pelajar termasuk kamus yang memiliki struktur frame yang lengkap. Hal itu dapat dilihat dengan dimuatnya komponen kamus, yang mencakup daftar isi, kata pengantar, pendahuluan dan petunjuk penggunaan. Kamus besar bahasa Indonesia bahkan memuat informasi yang lebih lengkap tentang petunjuk penggunaan dibandingkan dengan kamus pelajar. Berikut ini cuplikan data daftar isi kedua kamus tersebut.

KBBI

Tim Redaksi Edisi Ketiga
 Penyumbang dan Pengumpul Data
 Sambutan Menteri Pendidikan Nasional (Edisi Ketiga)
 Prakata Edisi Ketiga
 Sambutan Menteri Pendidikan Nasional (Edisi Kedua)
 Sambutan Menteri Pendidikan Nasional (Edisi Pertama)
 Prakata Edisi Kedua
 Prakata Edisi Pertama
 Tim Redaksi Edisi Kedua
 Tim Redaksi Edisi Pertama
 Kata Pengantar Balai Pustaka
 Penyumbang Saran dan Istilah
 Daftar Isi
 Latar Belakang Perkamusan
 Petunjuk Pemakaian Kamus
 Lema KBBI (A-Z)

Kamus Pelajar

Prakata
 Kata Pengantar
 Daftar Isi
 Petunjuk Penggunaan Kamus
 Lema Kamus Pelajar (A-Z)
 Pustaka Acuan

Datar isi di atas memperlihatkan bahwa dalam kamus KBBI dan kamus Pelajar struktur framenya cenderung lengkap. Kelengkapan struktur frame

tersebut akan mempermudah pembaca dalam menggunakan kamus tersebut. Hal itu berbeda dengan kamus Ilmiah yang struktur framenya tidak lengkap. Bahkan komponen penting, yaitu daftar isi tidak ada. Kamus itu hanya memuat kata pengantar dan daftar singkat yang digunakan dalam kamus. Hal itu tidak hanya menyulitkan pembaca, tetapi juga menyebabkan naskah kamus menjadi tidak lengkap. Berikut ini data yang menggambarkan struktur frame dalam kamus ilmiah dan kamus istilah.

Kamus Ilmiah

Daftar Singkatan
Kata Pengantar

Kamus Istilah Meteorologi Perhubungan

Kata Pengantar
Prakata
Daftar Singkatan

Struktur Rujuk Silang

Struktur rujuk silang dapat dibagi menjadi dua, yaitu rujuk silang dalam kamus dan rujuk silang luar kamus (Bergenholtz dan Trap, 1995:170). Rujuk silang dalam kamus berkaitan dengan cara kamus memberikan keterangan perujukan pada lema lain dalam kamus itu. Simbol yang digunakan untuk perujukan ini dapat dengan menggunakan tanda → atau dengan kata *lihat*.

Dalam kamus KBBI struktur jenis ini dimanfaatkan secara maksimal. Dalam kamus itu penggunaan rujuk silang dimaksudkan untuk mempermudah pembaca untuk mengetahui bentuk yang dianjurkan dan yang benar baik dari sisi penulisan maupun bentuk kata. Contoh :

al.ma.ri → **lemari**
bal.sem → **balsam**
him.bau → **imbau**
hu.tang → **utang**
ja.ma.ah → **je.ma.ah**

jan.te.ra → **jen.te.ra**
in.dria → **indra**
je.pet → **jepit**
ka.bah → **kakbah**
kam.pak → **kapak**
ka.ru.an → **keruan**
kha.ris.ma → **karisma**
ter.lan.jur → **telanjur**

Data di atas memperlihatkan adanya alternatif kata yang dianjurkan. Rujuk silang yang ditandai dengan simbol → menandai bahwa kata yang dirujuk merupakan kata yang dianjurkan. Kata – kata yang berada sebelum tanda → merupakan kata hidup dan digunakan oleh penutur bahasa Indonesia. Namun kata yang telanjur digunakan itu sebenarnya merupakan bentuk yang salah menurut kaidah bahasa Indonesia. Untuk mempermudah pemahaman pengguna kamus akan adanya kesalahan kata, kamus menyediakan piranti yang berupa rujuk silang. Misalnya kata *almari, balsem, himbau, kampak, telanjur* merupakan bentuk yang sering digunakan tetapi salah. Seharusnya dipilih bentuk *lemari, balsam, imbau, kapak*, dan *telanjur*. Piranti rujuk silang ini menjadi penting karena kamus KBBI merupakan kamus umum yang diacu dan digunakan oleh masyarakat sebagai dasar untuk menentukan kebakuan kata.

Dalam kamus Pelajar, kamus Ilmiah, dan kamus Istilah, struktur rujuk silang tidak ditemukan. Hal ini disebabkan ketiga kamus itu memiliki karakter yang tidak memungkinkan struktur rujuk silang digunakan. Dalam keempat kamus itu, kata yang menjadi entri kamus merupakan kata yang baku dan benar dalam penulisan. Misalnya untuk kamus pelajar, semua entrinya merupakan kata yang baku dan benar dalam penulisannya. Hal ini dimaksudkan agar pelajar sebagai pengguna kamus tidak mengalami kebingungan dalam memahami kata dalam kamus. Demikian juga

entri dalam kamus istilah, semua kata yang menjadi entri kamus itu merupakan kata yang secara keilmuan merupakan kosa kata yang berkaitan secara langsung dengan bidang ilmu tertentu. Kondisi seperti itu menutup kemungkinan hadirnya kata lain yang sebenarnya salah.

Struktur Akses

Struktur akses merupakan struktur kamus yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mendapatkan atau menemukan informasi yang ingin diperoleh dari kamus. Bergenholtz dan Trap (1995:219) menyatakan bahwa struktur akses merupakan struktur indikator leksikografi yang menunjukkan pengguna pada setiap informasi yang ada di dalam kamus. Hausman dan Wiegard (1989) menggunakan istilah akses eksternal dan akses internal. Akses eksternal dapat ditolong dari piranti struktur makro yang berupa pengurutan lema secara alpabetik, sedangkan akses internal dapat ditolong dari struktur mikro yang berupa penanda lema, seperti penomoran makna yang dapat membantu pencarian target lema tertentu.

Secara umum struktur akses ada pada setiap kamus yang diwujudkan dalam bentuk struktur mikro dan struktur makro. Namun ada perbedaan dalam hal kelengkapan struktur akses. Dalam kamus KBBI dan kamus Pelajar struktur akses disediakan secara lengkap terutama struktur akses yang diwujudkan dalam struktur mikro. Dalam kedua kamus itu setiap entri tidak hanya dilengkapi dengan informasi gramatikal dan informasi lain yang mendukung kejelasan entri, tetapi juga dilengkapi dengan informasi semua makna yang mungkin muncul akibat penggunaan entri dalam konteks yang berbeda. Hal itu akan memundahkan pengguna untuk menemukan makna yang diinginkan.

kan. Berikut ini contoh data yang ada dalam kedua kamus tersebut.

KBBI

me.kar v 1 (mulai) berkembang; menjadi terbuka; mengurai; *ma-war itu – disinari matahari pagi*; 2 menjadi besar dan gembung; menjadi banyak: *adonan roti itu telah --*; 3 menjadi bertambah luas (besar, ramai, bagus): *jalan sudah mulai besar, kota juga tambah ---*; 4 timbul dan berkembang: *di hatinya mulai – perasaan cinta*

Kamus Pelajar

ijab n 1 kata-kata yang diucapkan oleh wali pengantin perempuan pada waktu menikahkan pengantin perempuan; 2 ucapan tanda penyerahan dari pihak yang menyerahkan dalam suatu perjanjian kontrak atau jual beli; 3 penawaran ketika membeli (lawan kabul); 4 lulus atau diterima permohonan dalam salat

Dalam kamus KBBI dan kamus Pelajar struktur akses tidak hanya terbatas pada kelengkapan struktur mikro, tetapi juga kelengkapan pada struktur makro. Struktur makro Dalam kedua kamus tersebut tidak hanya diwujudkan dalam bentuk penyusunan entri secara alpabetis yang memang mempermudah pengguna untuk mencari kata yang diinginkan, tetapi juga menampilkan bentuk-bentuk homonim, yaitu kata-kata yang sama bentuk, tetapi berbeda makna. Bentuk-bentuk homonim ini diperlakukan sebagai kata yang berbeda dan dimasukkan dalam entri yang berbeda. Untuk memudahkannya kedua kamus itu menandai bentuk homonim dengan nomor pada bagian depan entri yang dimaksud. Sarana itu lebih mempermudah pembaca untuk menemukan bentuk-bentuk yang sama, tetapi memi-

liki perbedaan makna yang mendasar. Berikut ini contoh data struktur akses dalam bentuk struktur makro dalam kedua kamus tersebut.

- ¹**ban** n 1 benda bulat dari karet yang dipasang melingkar pada roda (sepeda, mobil); 2 secarik pita yang dibalutkan pada lengan; 3 ikat pinggang
- ²**ban** n jalan atau jalur (kereta api); 2 landasan terbang (bagi pesawat terbang) di pelabuhan udara.
- ¹**ka.bi.net** /kabinét/ n badan atau dewan pemerintahan yang terdiri atas para menteri.
- ²**ka.bi.net** /kabinét/ n 1 lemari kecil tempat menyimpan surat-surat; 2 peti kecil mesin ketik

Jenis Struktur Kamus yang Ada pada Kamus Monolingual Bahasa Indonesia

Secara teoretik struktur kamus terdiri atas lima komponen, yaitu struktur mikro, struktur makro, struktur frame, struktur rujuk silang, dan struktur akses. Kelima struktur ini secara berkaitan membentuk kamus. Semua struktur itu bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menggunakan kamus dan menemukan informasi dalam kamus. Namun pada kenyataannya tidak semua kamus memuat lima struktur.

Berdasarkan analisis data, struktur kamus yang selalu ada dalam setiap kamus adalah struktur mikro, struktur makro, struktur frame, dan struktur akses. Dari keempat struktur itu, hanya dua struktur yang memenuhi standar, yaitu struktur mikro dan struktur makro. Kedua struktur ini merupakan struktur inti pembentuk kamus. Sebuah kamus sangat mungkin tidak memiliki struktur frame, rujuk silang atau struktur akses. Namun, dapat dipastikan bahwa setiap kamus memiliki struktur mikro dan struktur makro.

Keberadaan struktur mikro dan makro pada setiap kamus tidak terlepas dari hakikat kamus. Kamus merupakan dokumen leksikal yang memuat kosa kata bahasa beserta maknanya. Di dalam kamus termuat daftar leksikon dalam suatu bahasa beserta maknanya. Bahkan kamus tertentu juga menampilkan informasi penggunaan setiap kata yang dijelaskannya. Penyusunan leksikon dalam kamus akan berkaitan dengan struktur makro, sedangkan penjabaran makna setiap kata akan berkaitan dengan struktur mikro. Oleh karena itu kedua struktur kamus tersebut akan selalu ada dalam setiap kamus.

Struktur kamus yang ada tetapi cenderung kurang lengkap adalah struktur frame. Pada kelima kamus yang diteliti, struktur frame memang ada di dalamnya, tetapi tidak lengkap. Tidak semua komponen struktur frame ada pada setiap kamus. Komponen struktur frame yang selalu ada dalam kamus adalah kata pengantar, sedangkan ketiga komponen lainnya, yaitu pendahuluan, daftar isi, dan petunjuk penggunaan kamus belum tentu ada.

Karakter Struktur Kamus Monolingual Bahasa Indonesia

Setiap kamus memiliki struktur. Namun struktur kamus yang membentuk kamus berbeda-beda. Perbedaan ini berkaitan dengan karakter kamusnya. Kamus KBBI sebagai kamus umum standar merupakan kamus yang dirancang dan disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi leksikon dalam bahasa Indonesia. Sebagai kamus umum, kamus KBBI menjadi acuan bagi penutur bahasa Indonesia untuk menentukan makna dan bentuk kata yang benar. Oleh karena itu rancangan kamus KBBI harus mempermudah pengguna untuk mencari informasi leksikon dalam kamus itu. Untuk memudahkannya kamus KBBI memasukkan semua struktur

kamus. Oleh sebab itu semua struktur kamus dapat dijumpai dalam kamus KBBI.

Kamus pelajar sebenarnya hampir sama dengan kamus KBBI dilihat dari sisi strukturnya. Namun ada satu struktur yang tidak dijumpai dalam kamus Pelajar, yaitu struktur rujuk silang. Struktur ini berfungsi sebagai penanda bahwa kata yang dirujuk merupakan kata yang dianjurkan. Tidak adanya struktur rujuk silang dalam kamus Pelajar tidak terlepas dari karakter kamus yang memang hanya ditujukan bagi para pelajar. Kamus ini berfungsi sebagai media untuk belajar siswa. Oleh karena itu kata yang menjadi entri ditentukan berdasarkan kaidah preskriptif, yaitu memilih dan memilih kata yang benar-benar baku. Hal itu bertujuan agar pelajar tidak kebingungan atau salah paham bila ada dua kata yang serupa ditulis dalam kamus. Apalagi bagi sebagian besar pelajar, kata yang tercetak dalam kamus merupakan kata yang sudah baku.

Kamus istilah, kamus ilmiah, dan kamus kecil memiliki struktur yang relatif hampir sama. Ketiganya memiliki struktur mikro. Namun, dibandingkan dengan kamus KBBI dan kamus Pelajar, struktur mikro dalam ketiga kamus tersebut tidak rinci. Dalam kamus istilah, kamus ilmiah, dan kamus kecil tidak didapat informasi bentukan kata baru dari entri pokok atau jabaran makna yang berbeda akibat konteks penggunaan yang berbeda. Dalam ketiga kamus juga tidak ditemukan informasi penggunaan entri dalam kalimat. Hal itu dapat dimengerti karena dalam ketiga kamus tersebut hanya menjabarkan kosa kata terbatas dalam bidang tertentu atau kosa kata umum yang terbatas.

Adanya kaitan antara kata yang dijabarkan dengan bidang ilmu sebagai acangan penjabaran kata tersebut menyebabkan kata yang dijabarkan menjadi lebih jelas maknanya. Selain

itu tujuan dari kamus istilah dan kamus ilmiah adalah penjelasan konsep pada kata yang dijabarkan, bukan bagaimana kata itu digunakan. Dengan demikian struktur kamus yang dianggap kurang relevan dengan karakter kamus ditiadakan. Misalnya, struktur rujuk silang, dalam kamus istilah dan kamus ilmiah tidak ada karena tidak ada kata yang akan dirujuk, semua kata yang dijelaskan merupakan kosa kata yang secara keilmuan sudah baku.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas dapat ditarik tiga kesimpulan. *Pertama*, struktur kamus untuk setiap jenis kamus berbeda-beda. Dari empat jenis kamus yang diteliti, hanya satu yang memiliki struktur yang lengkap, yaitu KBBI. Kamus lain, yaitu kamus Pelajar, Kamus Istilah, dan Kamus Ilmiah hanya memiliki empat struktur. Satu struktur yang tidak dimiliki oleh ketiga kamus tersebut adalah struktur rujuk silang. *Kedua*, struktur kamus yang pasti ada pada setiap kamus adalah struktur makro dan struktur mikro. Dua struktur tersebut merupakan struktur inti sehingga pasti ada pada setiap kamus. *Ketiga*, karakter struktur kamus bergantung pada jenis kamus. Perbedaan jenis kamus akan berdampak pada karakter struktur kamus karena setiap jenis kamus yang disusun telah dirancang untuk tujuan tertentu. Hal itu pula yang menyebabkan struktur kamus berbeda-beda.

UCAPAN TRIMA KASIH

Artikel ini diangkat dari penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2008 dengan anggaran DIKS FBS UNY. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada BPP Penelitian FBS UNY yang telah menyelenggarakan seminar hasil penelitian. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan kepada dua

reviewer anonim yang telah membaca, mengoreksi dan memberi masukan terhadap artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kasimi, Ali M. 1977. *Linguistics and Bilingual Dictionary*. Netherland: Leiden
- Bejoint, Henri. 2000. *Modern Lexicography: An Introduction*. New York: Oxford University Press
- Bergenholtz, Henning dan Sven Tarp. 1995. *Manual of Specialised Lexicography*. Amsterdam: John Benjamin Publishing
- Gouws, Rujus. 2003. *Types of Articles, Their Structure and Different Types of Lemma*. Amsterdam : John Benjamin Publishing
- Hartmann, R.R.K. 2001. *Teaching and Researching Lexicography*. London: Longman
- Kiefer, Ference dan Piet van Sterkenburg. 2003. *Design and Production of Monolingual Dictionary*. Amsterdam: John Benjamin Publishing
- Landau, Sindy I. 2001. *Dictionaries: The art and Craft of Lexicography*. Cambridge: Cambridge University Press
- Sterkenburg, Piet van. 2003. *Onomasiological Specifications and Concise History Onomasiological Dictionary*. Amsterdam: John Benjamin Publishing
- Sterkenburg, Piet van. 2003. *The History: Definition and History*. Amsterdam: John Benjamin Publishing.
- Svensen, Bo. 1993. *Practical Lexicography: Principles and Methods of Dictionary-Making*. New York : Oxford University Press
- Zgusta, Ladislav. 1971. *Manual of Lexicography*. Paris: Mouton